

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU IBU NIFAS TERHADAP PERAWATAN
TALI PUSAT DI RS SALAK KOTA BOGOR
TAHUN 2012**

Rinta Irnati, SST, M.Kes

ABSTRAK : Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas terhadap perawatan tali pusat di RS Salak Kota Bogor Tahun 2012. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 50 responden, dengan metode analisis *chi-square*.

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik 12 orang (24%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup 18 orang (36%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang 20 orang (40%). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas terhadap perawatan tali pusat di RS Salak Kota Bogor tahun 2012 dimana ρ value $0,001 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (notoatmodjo, 2003).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia pada hakikatnya tindakan manusia itu sendiri yang bentangnya sangat luas dari mulai berjalan, bicara, menangis, tertawa, bekerja

Tali pusat atau funiculus umbilicalis adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan.

Berdasarkan survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKB di Jawa Barat sebesar 35/1000 kelahiran hidup, dengan kasus kematian neonatal memiliki proporsi terbesar yaitu 68% dari kematian bayi, dan 56% disebabkan karena infeksi pada masa perinatal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian *analitik* yaitu dengan hanya mengamati tanpa melakukan perlakuan pada obyek penelitian. Dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu

pengamatan hanya dilakukan pada suatu waktu saja.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di RS Salak Kota Bogor tahun 2012

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	24%
2	Cukup	18	36%
3	Kurang	20	40%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (40%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (24%).

Tabel 4.2 Tabel distribusi frekuensi perilaku ibu nifas di RS Salak Kota Bogor tahun 2012.

No	Perilaku	F	%
1	Negatif	20	40 %
2	Positif	30	60%
Total		50	100%

Menurut tabel 2 diatas dari 50 responden terdapat mayoritas ibu nifas yang berperilaku positif sebanyak 30 orang (60%), sedangkan mayoritas ibu nifas yang berperilaku negatif sebanyak 20 orang (40%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pengetahuan dengan perilaku ibu nifas terhadap perawatan tali pusat di RS SALAK KOTA BOGOR TAHUN 2012

No	Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P value
		Negatif		Positif		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	4	8	8	16	12	24	0,001
2	Cukup	6	12	12	24	18	36	
3	Kurang	12	24	8	16	20	40	
	Total	22	44	28	56	50	100	

Dari tabel 4.3 hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai perilaku positif adalah sebanyak 8 orang (16%) dan responden

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Nursalam (2001), semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin sulit untuk menerima informasi sehingga akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviana pada tahun 2011 yaitu sebagian besar ibu di Rumah Bersalin Citra Insani mempunyai 3 pengetahuan cukup tentang perawatan tali pusat yaitu 52,4% dan mempunyai pengetahuan kurang 21,4%. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat dapat menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian akibat infeksi tali pusat.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia pada hakikatnya tindakan manusia itu sendiri yang bentangnya sangat luas dari mulai berjalan, bicara, menangis, tertawa, bekerja.

Menurut Sujanto (2006), perilaku merupakan arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap

yang mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki perilaku negatif adalah sebanyak 12 orang (24%).

duniannya. Tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam mengadakan orientasi setiap orang memiliki cara yang berbeda. Arah orientasi manusia terhadap dunianya ini dapat keluar ataupun kedalam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi pada tahun 2009 tentang pengetahuan dengan perilaku ibu nifas terhadap perawatan tali pusat, didapatkan bahwa sebagian ibu nifas (32,05%) memiliki sikap negatif terhadap cara mencegah dan perawatan tali pusat.

Tali pusat atau funiculus umbilicalis adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan sebagai saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama kehamilan menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Notoadmojo (2005) bahwa pengetahuan itu adalah segala sesuatu yang telah diketahui oleh seseorang dalam berbagai tingkatan mengenai objek mulai dari umum sampai khusus yang diproses penginderaan pengetahuan ini merupakan alat yang dipakai untuk memecahkan persoalan yang ada.

Menurut penelitian Linda Arifatul Izzah mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat bayi di wilayah kerja puskesmas kupang kabupaten Mojokerto tahun 2006, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dari 32 sampel adalah 90.6% mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 50 responden Pengetahuan ibu nifas di RS Salak Bogor, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang dengan (40%).
2. Hasil Perilaku ibu nifas dengan perawatan tali pusat yang berperilaku positif sebanyak 30 orang (60%).
3. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu nifas terhadap perawatan tali pusat diketahui nilai p value adalah 0,001 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi bayi terutama dalam pelayanan kesehatan perawatan tali pusat, dan membuat program penyuluhan kesehatan secara intensif dan berkesinambungan tentang perawatan tali pusat supaya ibu nifas bisa mendapatkan informasi yang lebih baik.
2. Bagi tempat penelitian
Sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan penambahan varies]abel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angka Kematian Bayi Menurut WHO, <http://www.KememkesRI.com>. Diakses tanggal 12 November 2012, Jam 11.00 WIB
2. Angka Kematian Bayi Baru Lahir, <http://www.jurnal.com>. Diakses tanggal 12 November 2012, Jam 12.00 WIB
3. Laporan dan Data Angka Kematian Bayi, <http://www.Dinkes.go.com> Diakses tanggal 12 November 2012, Jam 12.34 WIB
4. Dinkes Kota Bogor.Laporan Angka Kematian Bayi, <http://www.Dinkes.go.com>. Diakses tanggal 13 November 2012, Jam 15.00 WIB
5. Penurunan angka kematian bayi di dunia, <http://www.DepkesRI>. Diakses tanggal 13 November 2012, Jam: 18.00 WIB
6. Wiknjosastro, Hanifa. Ilmu kebidanan Edisi 3, Jakarta: Yayasan pustaka sarwono prawirohardjo.2007
7. Ida Ayu Chandranita Manuaba dkk, ilmu kebidanan, penyakit kandungan, EGC, Jakarta 2010 : 342
8. prawirohardjo, kesehatan maternal dan neonatal, EGC, Jakarta 2005
9. Pengukuran Perilaku, <http://www.jurnal.com>, Diakses tanggal 20 November 2012
10. Wafi Nur Muslihatun, Asuhan Neonatus Bayi dan Balita, Fitramaya, yogyakarta, 2010 : 2
11. Riskani, Ria. 2012. Kejaiban tali pusat dan plasenta, Jakarta timur, Dunia sehat
12. sarwono prawirohardjo, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, 2006
13. sarwono Prawirohardjo, Buku Acuan Nasional pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal, 2004: 724
14. sodikin, Buku Saku Perawatan Tali pusat, EGC, Jakarta . 2009
15. prawira, kesehatan maternal dan neonatal ,EGC, Jakarta, 2012
16. Dewilia nani vivian, 2010. Asuhan neonatus bayi dan anak balita, Yogyakarta : Salemba Medika.
17. prawira, kesehatan maternal dan neonatal, EGC, Jakarta, 2012
18. Sofia , metodologi peneelitan kesehatan, 2009, Jakarta
19. Handoko riwidikdo,s.kp, 2007, statistik kesehatan, Jogyakarta.
20. Elfindri, metodologi penelitian kesehatan, 2011. Jakarta.
21. Singarimbun dan sofian effendi, metodologi peneelitan, 2010, Jakarta
22. soekidjo Notoatmodjo, metodologi penelitian kesehatan /soekidjo Notoadmodjo,Jakarta, 2010.
23. A.Aziz Alimul Hidayat. (2008). Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita : Buku Pratikum Kebidana. Jakarta: EGC
24. Abdul Bari Saifudin. (2002). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Jakarta: YBP_SP
25. Notoadmodjo. (2008). Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita : BukuPratikum Kebidana. Jakarta: EGC
26. Sodikin, Buku Saku Perawatan Tali pusat, EGC, Jakarta . 2009